

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY
TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA
MATERI MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL
KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NOVITA NUR AZIZAH

A 610 180 014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY
TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI
MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL KABUPATEN
BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

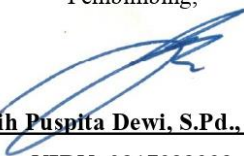
NOVITA NUR AZIZAH

A 610 180 014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing,



Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0317039002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY
TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI
MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL KABUPATEN
BOYOLALI**

OLEH:

**NOVITA NUR AZIZAH
A 610 180 014**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 Januari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Siti Azizah Susilawati, S.Si., MP
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Wahyu Widiyatmoko, S.Pd., M.Sc
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,

Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 September 2022

Penulis


NOVITA NUR AZIZAH
A 610 180 014

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan dan pembahasan serta kesimpulan. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dalam satu paragraf dan spasi tunggal. (Times New Roman 11, spasi 1) Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun faktor internal. Beberapa faktor internal ialah kebiasaan belajar dan self efficacy pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana (2) Menganalisis pengaruh self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana, (3) Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ampel yang berjumlah 104 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 60 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, soal, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi person product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana disimpulkan dari hasil perhitungan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,634 > 0,2144$ dengan derajat pengaruh yang kuat. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana disimpulkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,352 > 0,2144$ dengan derajat pengaruh sedang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas yang disimpulkan dari hasil menunjukkan nilai signifikan $F_{change} < 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ berdasarkan hasil tersebut memiliki derajat pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, self efficacy, pengetahuan, belajar, mitigasi bencana

Abstract

Success in the learning process cannot be separated from the factors that influence it, both internal and external factors. Several factor the influence of learning proces namely student habits and self efficacy in learners. The purpose the research is (1) Analyze the influence of study habit's on learners knowledge on disaster mitigation material's, (2) Analyze the influence of self efficacy on learners knowlegde on disaster mitigation material's (3) Analyze the influence of student habit and self efficacy on learners knowledge on disaster mitigation. The reseach uses quatitative reseach methods with reseach correlation design. The population in this study were learners of claas XI IPS in SMA Negeri 1 Ampel which amounts to 104 learners. The sample in this study was determined using formula slovin with sampling technique purposive sampling. Amount this sample is 60 leaners. Data collection techniques using questionnaires, question and observation. Data analyze technique using correlation product moment analyze. The result of the reseach is (1) There is significant influence between study habit on learners knowladge on disaster mitigation material's it's concluded from the calculation result show that $r_{hitung} > r_{tabel}$ with score $0,634 > 0,2144$ with influence strong, (2)

There is significant influence between self efficacy on study knowledge on disaster mitigation material's it's concluded from calculation result show that $r_{hitung} > r_{tabel}$ with score $0,352 > 0,2144$ with correlation medium, (3) There is significant influence together between study habit and self efficacy on learners knowledge on disaster mitigation material's it's concluded from calculation show significant score of $F_{change} < 0,05$ namely $0,000 < 0,05$ based on these results have a strong degree of influence.

Keywords: study habit, self efficacy, knowledge, study, disaster mitigation

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dilalui oleh jalur cincin api serta memiliki kondisi geologis, geografis, kondisi hidrologis dan kondisi demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis (BNPB, 2007). Bencana dapat terjadi akibat dari bahaya geology (*geology hazard*), bahaya alam (*natural hazard*), bahaya biologi (*biologi hazard*), serta bahaya hidrometeorologi (*hidrometeorologi hazard*) (UNISDR, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko bencana salah satu bentuknya adalah pendidikan mitigasi bencana. Pendidikan mitigasi bencana merupakan solusi internal bagi individu dilingkungan sekolah untuk membiasakan diri tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi (Setyowati, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mitigasi bencana dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Pendidikan mitigasi bencana berperan penting dalam mengurangi resiko bencana. Pendidikan mitigasi bencana perlu dilaksanakan agar mereka mampu menyiapkan diri untuk menghadapi bencana serta berkontribusi untuk mengurangi resiko bencana. Pendidikan mitigasi bencana sangat penting dilaksanakan, tetapi selama ini kegiatan pendidikan mitigasi seringkali menghilang jika tidak terjadi bencana (LIPI, 2021). Padahal bencana dapat terjadi dimanapun, kapanpun tanpa memandang waktu serta tempat. Pendidikan mitigasi bencana yang dilakukan oleh pihak sekolah diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar mengenai bencana dan sebagai pembelajaran sedini mungkin sehingga akan tumbuh budaya mitigasi bencana. Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap bencana seperti pengertian bencana, jenis-jenis bencana, tanda-tanda bencana, dampak bencana, serta kerawanan bencana di daerahnya (Zahara, 2019). Sehingga pendidikan mengenai mitigasi bencana sangat penting dilaksanakan walaupun tidak adanya bencana.

Covid 19 merupakan salah satu jenis fenomena yang telah memberikan berbagai dampak dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat wabah covid 19 adalah pembelajaran yang semula tatap muka kini dilakukan secara daring atau online. Walaupun demikian pembelajaran mitigasi bencana harus tetap dilaksanakan karena bencana dapat terjadi setiap waktu. Salah satu bentuk pembelajaran mitigasi bencana adalah mengintegrasikan materi mitigasi bencana dalam kurikulum yang berupa kompetensi dasar (KD) (Al-Maraghi et al., 2017). Salah satu bentuk integrasi materi mitigasi bencana kedalam kompetensi dasar (KD) yaitu terdapat dalam mata pelajaran geografi kelas XI.

Keberhasilan Pembelajaran mitigasi bencana tidak lepas dari berbagai faktor. Beberapa faktor yang mendasari keberhasilan pembelajaran mitigasi bencana khususnya pada peserta didik adalah kebiasaan belajar peserta didik dan self efficacy. Kebiasaan merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, serta keterampilan (Slameto, 2021). Sedangkan self efficacy merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang ditentukan yang berpengaruh pada hidup (Bandura, 1994). Kausar dan Rana (2011) berpendapat bahwa kunci dari keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran adalah kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Aluja & Blanch, 2004). Kebiasaan belajar peserta didik yang berbeda-beda akan berpengaruh pada cara peserta didik dalam menerima materi. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan yang baik maka akan lebih banyak memahami materi tetapi apabila peserta didik memiliki kebiasaan yang buruk akan menghambat peserta didik dalam memahami materi. Begitu pula dengan self efficacy, self efficacy memiliki peran penting dalam belajar hal ini dikarenakan self efficacy diperlukan bagi seorang individu untuk menentukan bagaimana orang berfikir, memotivasi diri sendiri, merasa serta memiliki keyakinan yang baik (Bandura, 1994).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi topografi yang beragam berdasarkan ketinggian (PPIP Kabupaten Boyolali, 2021). Akibat kondisi tersebut wilayah ini memiliki potensi bencana seperti banjir, erupsi gunung merapi, serta tanah longsor. Kecamatan Gladaksari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali yang memiliki ketinggian 520-1,840 dari permukaan laut serta memiliki kemiringan lereng 15-40% sehingga berpotensi bencana longsor (BPS Kabupaten Boyolali, 2020). Menurut data dari GIS.BNPB.GO.ID (2022) terdapat kejadian bencana tanah longsor di Desa Gladaksari pada tanggal 02-03-2019 yang mengakibatkan tertutupnya tiga akses jalan menuju desa serta mengakibatkan rusaknya dua

rumah warga serta rusaknya fasilitas umum. Salah satu fasilitas publik yang terancam terdampak akibat potensi bencana tanah longsor adalah SMA Negeri 1 Ampel yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Gladaksari Kecamatan Ampel. SMA Negeri 1 Ampel pada saat ini telah menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan cara ganjil genap serta mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memutuskan penyebaran virus covid 19. Berdasarkan fakta empiris serta teoritis diatas perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara kebiasaan belajar serta self efficacy terhadap pengetahuan mitigasi bencana selama pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Pendidikan mitigasi bencana penting untuk dilaksanakan walau tidak terjadi bencana (2) Pendidikan mitigasi bencana harus dilaksanakan walaupun sedang terjadi pandemi covid 19 (3) Kebiasaan belajar peserta didik yang buruk akan mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi yang baik (4) Self efficacy akan berpengaruh pada tindakan peserta didik dalam memotivasi diri sendiri serta kepercayaan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (5) SMA Negeri 1 Ampel terdampak akibat adanya pandemi covid 19 dan rawan terdampak bencana tanah longsor. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN SELF EFICACY TERHAAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL KABUPATEN BOYOLALI”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali pada bulan April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memberikan sudut pandang hubungan serta serangkaian alat analitik untuk menghitung serta membuat perkiraan hubungan sebab-akibat (Duli, 2019) dengan sumber data primer dan sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebiasaan belajar sebagai variabel (X1), Self efficacy sebagai variabel (X2) dan Pengetahuan peserta didik sebagai variabel (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 104 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan cara melihat karakteristik dari sampling yang akan dijadikan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuisioner, dokumentasi, serta soal atau tes. Kuisioner yang digunakan peneliti dirancang untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap

pengetahuan peserta didik. Sedangkan soal atau tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana.

Selanjutnya untuk mengelola data peneliti menggunakan teknik analisis data korelasional dengan menggunakan statistik korelasi person product moment serta menggunakan analisis korelasi ganda. Menurut Ananda (2018) korelasi product moment merupakan teknik analisis data untuk memperoleh hubungan antara dua variabel. Sedangkan korelasi berganda adalah Korelasi berganda digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Ananda, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh (1) Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas, (2) Menganalisis pengaruh self efficacy peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas, (3) Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana di SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali. Mitigasi bencana sangat penting untuk diajarkan melalui lembaga formal maupun lembaga non formal. Mitigasi bencana terdiri dari lima parameter yaitu pengetahuan, perilaku kesiapan, adaptasi kebencanaan, kesadaran bencana, serta persepsi bencana (Dewi, 2019). Salah satu upaya dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik adalah dengan memasukkan materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum. Menurut (Rahma, 2018) menyebutkan bahwa dengan pendidikan diharapkan agar dapat mengurangi resiko bencana serta dapat diperkenalkan lebih dini kepada peserta didik sehingga pada akhirnya akan berkontribusi pada kesiapsiagaan secara individu atau dalam masyarakat pada saat menghadapi bencana. Pendidikan mitigasi pada pendidikan dapat dilakukan dengan cara edukasi serta melakukan gladi atau simulasi secara kontinyu yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu dalam pendidikan peserta didik memiliki peran aktif sebagai perantara antara sekolah dan masyarakat dimana peserta didik akan memberikan pengetahuan yang didapatkan di sekolah kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar mengenai pengetahuan kebencanaan sehingga melalui peserta didik anggota keluarga dan masyarakat sekitar akan memperoleh pengetahuan mengenai kebencanaan (Hamid et al., 2022).

3.1 Pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana dilakukan dengan uji korelasi *person product moment*. Dasar keputusan yang diambil adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% pada N 60 adalah 0,2144. Hasil uji korelasi kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil korelasi kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik

Variabel	Hasil (pearson correlation)
Kebiasaan belajar	0,634***
Pengetahuan peserta didik	0,634

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,634 sehingga lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,634 > 0,2144$ artinya terdapat pengaruh antara variabel kebiasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik dan bersifat positif karena nilai dari r_{hitung} positif dan memiliki pengaruh yang kuat.

Adanya pengetahuan peserta didik yang baik tidak terlepas dari kebiasaan belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik maka pengetahuan yang dimiliki peserta didik semakin bertambah. Hal itu sependapat dengan Djaali (2017) yaitu kebiasaan belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, hasil belajar akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu semakin baik hasil belajar maka pengetahuan peserta didik semakin tinggi. selain itu setiap individu peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda tergantung pada diri masing-masing individu. Kebiasaan belajar harus memerlukan bimbingan oleh guru agar peserta didik dapat membangun kebiasaan belajar yang positif, sehingga mampu mendukung tindakanya dalam menguasai materi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Hartuti, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa ada sebelas indikator yang digunakan dalam data kebiasaan belajar. Sebelas indikator tersebut adalah manajemen waktu, sikap, konsentrasi, stress akademik, penetapan tujuan, persiapan tindak lanjut, pemahaman, memilih media utama, penggunaan sumberdaya, persiapan ujian dan ujian menulis. indikator

pertama mengenai manajemen waktu, manajemen waktu merupakan sebuah cara untuk menyeimbangkan waktu secara efisien (Hidayanto, 2019). Menurut Kusmanto (2016) kebanyakan peserta didik memiliki masalah dengan manajemen waktu, peserta didik merasa susah dalam mengatur jam belajar, perbedaan jam belajar peserta didik disebabkan oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar sehingga akan berpengaruh pada akademis yang dimiliki siswa. Dalam indikator manajemen waktu peserta didik sudah mampu menerapkan waktu untuk belajar dalam seminggu, jam terbaik untuk belajar serta waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu serta mampu untuk mengikuti jadwal pembelajaran mata pelajaran geografi. Manajemen waktu bermanfaat bagi peserta didik karena dengan adanya manajemen waktu peserta didik mampu membagi penggunaan waktu setiap harinya selain itu dengan manajemen waktu peserta didik dapat meminimalkan stress serta memperbaiki keseluruhan kualitas hidup sehingga akan berpengaruh pada proses penyerapan materi pada peserta didik (Grafia, 2021). Selain itu manajemen waktu yang baik akan membentuk pribadi peserta didik yang disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam membagi waktu untuk urusan pendidikan dan waktu untuk bermain.

Untuk indikator yang selanjutnya yaitu sikap, sikap merupakan suatu cara untuk merespon suatu objek setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda, sikap yang berbeda-beda ini akan menimbulkan corak atau warna pada setiap tindakan individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004). Sedangkan menurut Warhamni (2018) Sikap ikut menentukan intensitas kegiatan belajar, sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Pada indikator sikap Peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik dilihat dari kebiasaan belajar peserta didik bahwa peserta didik mampu belajar tanpa memikirkan nilai yang bagus, mencatat selama pembelajaran berlangsung, serta tidak menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit. Sikap belajar memiliki peranan yang positif terhadap kegiatan belajar sehingga akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik serta akan menimbulkan intensitas belajar yang tinggi sehingga juga berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik (Djaali, 2017).

Indikator berikutnya adalah konsentrasi, menurut Arifin (2021) konsentrasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi yang akan diajarkan, apabila peserta didik tidak konsentrasi dalam pembelajaran maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi tersebut. Dalam indikator ini peserta didik kelas XI IPS memiliki konsentrasi yang baik mengenai mendengarkan penuh perhatian saat pembelajaran berlangsung, fokus dalam

menggunakan internet untuk pembelajaran tetapi untuk memusatkan perhatian peserta didik memerlukan usaha yang lebih. Kosentrasi ini sangat penting bagi peserta didik karena digunakan untuk meyerap materi pelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi kosentrasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kecemasan, perasaan tertanggu, perasaan marah,serta perasaan terbebani. Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang datang dari lingkungan seperti keramaian (Pratisti, 2018).Sehingga setiap peserta didik memiliki tingkat kosentrasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator stress akademik dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Ampel memiliki stress akademik yang rendah ini dapat dilihat pada hasil analisis data kebiasaan belajar pada indikator stress akademik mengenai peserta didik berpikir mampu untuk mendapatkan nilai yang baik, mengetahui cara menggunakan internet yang baik serta tenang saat mengerjakan ujian. Stress akademik merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang sehingga menimbulkan perilaku cemas serta kesulitan menerima kenyataan (Hendriyani, 2018). Stress akademik akan berpengaruh pada keadaan seorang peserta didik, apabila seorang peserta didik mengalami stress akademik maka dirinya akan merasa cemas serta sulit menerima kenyataan. Hal ini akan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik karena peserta didik kurang mampu dalam menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Indikator selanjutnya adalah penetapan tujuan, berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh hasil bahwa kebiasaan belajar pada indikator penetapan tujuan diperoleh hasil bahwa dalam menetapkan tujuan mengenai nilai bagus, menetapkan standar tinggi bagi diri sendiri serta bertahan dalam pembelajaran yang membosankan rata-rata peserta didik menjawab setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Ampel sudah memiliki penetapan tujuan. Menurut Thian, (2021) penetapan tujuan yang baik atau spesifik akan lebih mampu untuk meningkatkan motivasi kerja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penetapan tujuan yang baik serta spesifik yang dimiliki peserta didik mampu untuk meningkatkan motivasi kerja peserta didik dan sebagai tolak ukur dalam sebuah keberhasilan.

Indikator berikutnya adalah persiapan dan tindak lanjut. Setelah adanya penetapan tujuan maka diperlukanya persiapan dan tindak lanjut sebagai arah agar peserta didik mampu untuk mempersiapkan suatu tindakan yang kemudian dijadikan sebagai pedoman. Berdasarkan analisis data pada indikator persiapan dan tindak lanjut diperoleh hasil bahwa peserta didik memiliki persiapan dan tindak lanjut yang matang jika dilihat dari jawaban peserta didik yaitu mengenai bertanya kepada teman serta guru ketika tidak mengerti didalam kelas,

mempersiapkan kelas selanjutnya, melihat ulang catatan setelah pembelajaran. Persiapan dan tindak lanjut ini juga bertujuan agar peserta didik mampu untuk memahami materi yang akan dipelajarinya, persiapan dan tindak lanjut juga berfungsi untuk mengukur seberapa jauh efektifitas materi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Nurfadhillah, 2021).

Sementara untuk indikator selanjutnya yaitu indikator pemahaman peserta didik Kelas memiliki pemahaman yang tinggi mengenai informasi yang akan dipelajari, melakukan review soal serta mencoba secara pribadi. Pemahaman diperlukan peserta didik agar mampu untuk memahami suatu materi yang akan dipelajarinya. Rahardjo (2022) menyebutkan bahwa pemahaman berfungsi sebagai pemberian bantuan atau pengembangan potensi pada diri seorang individu sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahannya. Sehingga dengan adanya pemahaman yang baik peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mampu untuk memahami materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya untuk indikator memilih media utama peserta didik kelas XI IPS sudah mampu untuk memilih media hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik ketika di beri pertanyaan mengenai solusi dan mengidentifikasi masalah peserta didik rata-rata menjawab setuju.

Sementara untuk indikator penggunaan sumberdaya peserta didik sudah mampu menggunakan sumber daya dengan baik yaitu dilihat dari penggunaan whatsapp serta email untuk bertanya, menggunakan internet untuk keperluan belajar. Sedangkan untuk indikator persiapan ujian menulis diperoleh hasil bahwa peserta didik sudah mempersiapkan ujian menulis mereka sudah mengetahui materi yang akan digunakan dalam ujian, percaya dengan metode belajar yang digunakan serta tidak menunggu waktu sampai malam untuk memeriksa catatan.

Indikator terakhir yang digunakan dalam kuesioner kebiasaan belajar adalah ujian dan menulis ujian menulis ini digunakan untuk mengukur evaluasi selama pembelajaran. Dengan adanya ujian menulis ini peserta didik dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang telah ia pelajari sehingga dapat melakukan hal yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh hasil bahwa peserta didik akan memeriksa ulang jawaban mereka tetapi peserta didik tidak suka untuk menjawab soal yang lebih mudah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 1 Ampel memiliki kebiasaan belajar yang baik yaitu dapat dilihat dari masing-masing indikator yang menunjukkan jawaban yang positif seperti nilai bagus penting, bertanya ke guru maupun teman ketika tidak mengerti, mencari solusi serta mengidentifikasi masalah. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa semakin terbiasa peserta didik untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

3.2 Pengaruh self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana

Untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana dilakukan dengan menggunakan uji korelasi person product moment. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka memiliki korelasi. Nilai r tabel untuk N 60 dengan taraf signifikan 10% adalah 0, 2144. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel.2 Hasil korelasi self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana

Variabel	Hasil
<i>Self efficacy</i>	0,352**
Pengetahuan peserta didik	0,352**

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana yaitu nilai r hitung lebih besar dari r tabel, $0,352 > 0,2144$ serta menunjukkan pengaruh yang positif dan kuat.

Self efficacy memiliki perananan penting dalam proses pembelajaran seorang peserta didik sehingga peserta didik akan mampu menggali potensi pada dirinya jika memiliki self efficacy yang mendukung, peserta didik yang memiliki self efficacy yang tinggi akan menunjukkan perilaku aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki self efficacy yang rendah sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan pada masing-masing peserta didik. self efficacy merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Self efficacy akan mempengaruhi perilaku dan kognisi dengan demikian self efficacy akan mempengaruhi pembelajaran serta keberhasilan mereka (Ormroad, 2009). Sehingga dapat didefinisikan bahwa self efficacy merupakan sebuah penilaian yang dibuat oleh seseorang terhadap kemampuannya. Maka apabila peserta didik memiliki self efficacy yang tinggi akan lebih mudah dalam mencapai tujuan seperti pengetahuan yang luas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa terdapat tiga indikator dalam menentukan self efficacy yang dimiliki peserta didik, indikator tersebut meliputi kepercayaan diri, komitmen diri, dan keyakinan pada diri sendiri. Untuk indikator pertama mengenai kepercayaan diri, menurut Sriyono (2017) kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan individu, individu yang merasa percaya diri akan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, bahkan ketika suatu harapan tidak terwujud mereka akan berfikir secara positif dan menerimanya. Sehingga kepercayaan diri perlu dibangun pada diri peserta didik agar peserta didik percaya akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pada Indikator percaya diri peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik mengenai mengerjakan tugas, kesiapan mengerjakan soal yang sulit, dan keyakinan dalam mengerjakan soal yang sulit. Dengan adanya kepercayaan diri pada peserta didik ini akan mendorong stimulus pada peserta didik agar bertindak yakin dan tidak ragu dalam mengambil keputusan sehingga kepercayaan diri berfungsi untuk menanamkan jiwa yang pemberani tanpa adanya percaya diri maka peserta didik akan menjadi pribadi yang lemah.

Selanjutnya untuk indikator komitmen diri, komitmen diri perlu dibentuk agar peserta didik memiliki rasa semangat yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Peserta didik yang memiliki komitmen diri yang tinggi akan menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajarannya, mereka akan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Pada indikator komitmen diri peserta didik memiliki komitmen yang baik mengenai bekerja kelompok, mengerjakan soal ulangan, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal yang rumit rata-rata peserta didik menjawab setuju. Sementara untuk indikator keyakinan diri sendiri peserta didik sudah memiliki keyakinan pada diri sendiri yang baik mengenai mengerjakan tugas, menghadapi permasalahan belajar serta mencari solusi, menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri, serta mampu untuk menyelesaikan soal menggunakan caranya sendiri dilihat dari jawaban peserta didik yang rata-rata menjawab setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa self efficacy memiliki sumbangan terhadap pengetahuan peserta didik, semakin tinggi self efficacy yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki peserta didik karena peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Hal ini juga sependapat dengan Handayani, (2017) yang menyebutkan bahwa self efficacy yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mampu menyelesaikan proses belajar serta tugas dengan baik.

3.3 Pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana

Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana dilakukan dengan cara melakukan uji korelasi berganda simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh hubungan bersama-sama antara variabel kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan f change lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi. Hasil perhitungan dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana

Variabel	Hasil (Sig F change)
Kebiasaan belajar	0,000
<i>Self Efficacy</i>	0,000
Pengetahuan peserta didik	0,000

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan f change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana serta dapat diketahui derajat pengaruh yaitu nilai r sebesar 0,637 sehingga memiliki derajat pengaruh yang simultan kuat.

Selanjutnya diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan self efficacy terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Rosyida et al (2016) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan self efficacy memiliki pengaruh terhadap pengetahuan peserta didik yaitu semakin tinggi kebiasaan belajar dan self efficacy pada peserta didik maka semakin tinggi pengetahuan peserta didik. Selain itu juga sependapat dengan penelitian Suarni (2013) bahwa efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dibuktikan dengan tingginya nilai korelasi berganda sebesar 0,854 hal ini dikarenakan kedua variabel memiliki pengaruh terhadap afeksi perasaan siswa pada saat proses pembelajaran. sehingga kebiasaan belajar dan self efficacy perlu ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik serta memiliki self efficacy yang baik. Kebiasaan belajar yang baik tidak muncul

secara tiba-tiba melainkan harus selalu dilatih sejak dini agar muncul kebiasaan belajar yang baik, begitupula dengan self efficacy pada peserta didik harus ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik memiliki rasa percaya diri, komitmen diri serta keyakinan pada diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu sehingga akan membentuk pribadi dengan karakter yang kuat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana, hal ini disimpulkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai 0,634 sehingga nilai $0,634 > 0,2144$ serta memiliki derajat pengaruh sedang. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana, hal ini disimpulkan dari perhitungan yang menunjukkan nilai 0,352 sehingga nilai $0,352 > 0,2144$ serta memiliki derajat pengaruh yang sedang. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana, hal ini disimpulkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai 0,00 sehingga nilai $0,00 < 0,05$ serta memiliki derajat pengaruh kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Warhamni, S. (2018). Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Faktor Jurnal Ilmah Kependidikan*, 5(1), 49–58. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/2353/1782>
- Aditya Nur Rahma, Mayang Arum Kesumaningtyas, R. P. D. (2019). Pengetahuan Mengenai Upaya Pengurangan Resiko Bencana Banjir Di SMK Muhammadiyah Cawas. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 133–142. <https://doi.org/10.23887>
- Al-Maraghi, F. A., Rochman, C., & Suhendi, H. Y. (2017). Profil Literasi Peserta Didik Terhadap Mitigasi Bencana Gunung Berapi Di Daerah Sukaratu Tasikmalaya. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 2(2), 32–35. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v2i2.8275>
- Alberd Bandura. (1994). *Self Efficacy*. http://happyheartfamilies.citymax.com/f/Self_Efficacy.pdf
- Alexander Thian. (2021). *Pengantar Manajemen* (Th. Arie Prabawati (ed.); 1st ed.). Andi.
- Aluja, A., & Blanch, A. (2004). Socialized personality, scholastic aptitudes, study habits, and academic achievement: Exploring the link. *European Journal of Psychological Assessment*, 20(3), 157–165. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.20.3.157>
- BNPB. (2007). *UUU 24 Tahun 2007*. PR Indonesia. https://bnpb.go.id/ppid/file/UUU_24_2007.pdf

- BPS Kabupaten Boyolali. (2020). *Kecamatan Gladagsari Dalam Angka*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Cecilia Pretty Grafia. (2021). *Seni Manajemen Waktu* (1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan* (10th ed.). PT Bumi Aksara.
- GIS.BNPB.GO.ID. (2022). *Geoportal Data Bencana Indonesia*. <https://gis.bnpb.go.id>
- Hamid, N., Setyowati, D. L., Juhadi, J., Priyanto, A. S., Wijayanti, N. R., & Aroyandini, E. N. (2022). Peran Pendidikan Formal, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2021*, 04(01), 403–409. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1003>
- Hartuti, P. M. (2015). 234982-Peran-Konsep-Diri-Minat-Dan-Kebiasaan-Be-73C5Cebe. 5(2), 91–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>
- Hidayanto, D. N. (2019). *Manajemen Waktu* (R. Mirsawati (ed.); 1st ed., p. 11). Rajawali Printing.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 405–412. <https://doi.org/10.30738/v4i3.435>
- Kausar, R., & Rana, S. A. (2011). Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 2(April), 21–25.
- LIPI. (2021). Pendidikan Mitigasi Bencana untuk Pengurangan Resiko Bencana. 2021. <http://lipi.go.id/berita/pendidikan-mitigasi-bencana-untuk-pengurangan-resiko-bencana/21442>
- Ni Pt. Feni Sukmawati, Ni Kt. Suarni, N. T. R. (2013). Hubungan antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.vii.717>
- Nisa, N. H. P. K., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 152–163. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7598>
- Ormroad, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan* (6th ed.). Erlangga.
- PPIP Kabupaten Boyolali. (2021). *Profil Kabupaten Boyolali*. [https://ppid.boyolali.go.id/ft_infopublik/showdoc/BAB II GAMBARAN UMUM.pdf](https://ppid.boyolali.go.id/ft_infopublik/showdoc/BAB%20II%20GAMBARAN%20UMUM.pdf)
- Rahma, A. (2018). Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>

- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017>
- Septy Nurfadhillah. (2021). *Media Pembelajaran* (Resa Awahita (ed.); 1st ed.). C.V. Jejak.
- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. In *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*. Universitas Negeri Semarang. <https://lp3.unnes.ac.id/v2/wp-content/uploads/2019/03/Pendidikan-Kebencanaan-Suplemen-MKU-Pend.-Konservasi-.pdf>
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan* (M. Ester (ed.); 1st ed., p. 196). Penerbit buku kedokteran EGC.
- Susilo Rahardjo, G. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (1st ed.). Kencana.
- UNISDR. (2009). UNISDR Terminology On Disaster Risk Reduction. In *Handbook of Rural Aging*. <https://doi.org/10.7591/9781501701498-008>
- Wiwien Dinar Pratisti. (2018). *Psikologi Eksperimen* (M. D. C. L. Nisa Rachmah Nur Anganthi (ed.); 1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Wiwin Hendriyani. (2018). *Resiliensi Psikologis* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Zahara, S. (2019). Peran sekolah dalam pendidikan migitasi bencana di sekolah menengah atas. *Jurnal Pencerahan*, 13(2), 144–155. <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/download/5/5>